

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

Mayolus A. Chorvinno Tatu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
alvamayolus1@gmail.com

Sarinah Joyce Margaret Rafael

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
joyce.rafael@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Di era pemerintahan sekarang desa memainkan peranan yang penting dimana desa menjadi garda terdepan untuk mengidentifikasi setiap persoalan yang ada dalam masyarakat. Salah satu cara desa untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan/pengurus BUMDesa di Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini menggunakan *mix method*. Penelitian ini dilakukan pada 12 BUMDesa yang ada di Kabupaten Manggarai Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan/pengurus di Kabupaten Manggarai Timur. Besarnya pengaruh dari sistem informasi akuntansi terhadap kinerja adalah sebesar 29,8%. Hasil wawancara juga menunjukkan hasil yang sama dimana dari penjabaran setiap indikator peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan/pengurus BUMDesa di Kabupaten Manggarai Timur.

Katakunci: Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Karyawan, BUMDesa

ABSTRACT

In the era of government now the village plays an important role where the village is the front guard to identify any problems that exist in society. One way for the village to prosper the community is to establish a Village-Owned Enterprise (BUMDesa). This study aims to determine whether there is an influence of the accounting information system on the performance of BUMDesa employees / administrators in East Manggarai Regency. This research uses a mix method. This research was conducted at 12 BUMDesa in East Manggarai Regency. The results of this study indicate that the accounting information system has a positive effect on employee / management performance in East Manggarai Regency. The magnitude of the influence of the accounting information system on performance is 29.8%. The results of the interviews also showed the same results where from the elaboration of each indicator the researchers concluded that the accounting information system affected the performance of BUMDesa employees/administrators in East Manggarai Regency.

Keywords: Accounting Information System, Performance of Employees, Village Owned Enterprises

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk memenuhi tugas negara yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Di era pemerintahan saat ini, desa memainkan peranan yang sangat penting karena desa menjadi garda terdepan yang dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam masyarakat hingga sampai pada perencanaan dan realisasi dari program-program yang merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah. Desa menjadi satuan wilayah terendah dalam perangkat ketatanegaraan di Indonesia, dimana desa saat ini memasuki era baru setelah lahirnya Undang-Undang (UU) Desa. Desa diharapkan dapat menjadi mandiri secara sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Kemandirian yang diharapkan oleh pemerintah pusat ini diimbangi pula dengan diberikannya wewenang oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa untuk mengelola dana yang cukup besar yang dinamakan dana desa. Dana desa ini diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan bersama.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 16 tahun 2018 yang memuat tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2019, dapat dilihat bahwa salah satu prioritas penggunaan dana desa adalah untuk pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

BUMDesa lahir sebagai bentuk pendekatan antara pemerintah desa dengan masyarakat untuk peningkatan ekonomi desa yang berdasarkan pada pengelolaan potensi desa. Pembentukan BUMDesa oleh pemerintah desa didasari oleh adanya otonomi daerah dengan adanya Peraturan Desa dan berpedoman pada Peraturan Daerah. Peraturan daerah mengenai BUMDesa muncul sebagai perwujudan dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. BUMDesa ini dalam operasionalnya ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan). BUMDesa dalam operasionalnya menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk

kelembagaan atau badan usaha yang dikelola dengan profesional oleh pengurusnya. Melalui penguatan dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha, maka usaha masyarakat akan semakin kuat, produktif dan efektif.

Sejalan dengan itu, pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) melalui Asisten II Bidang Ekonomi, Semuel Rebo mengatakan pemerintah terus mendorong agar setiap desa untuk mendirikan BUMDesa. Hal ini dimaksudkan untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola desa dan atau kerjasama antar desa (Rachmawati, 2019). Untuk Provinsi NTT dari 3.026 desa baru 1.648 desa yang telah mendirikan BUMDesa. Jumlah desa yang sudah memiliki BUMDesa sesuai dengan data di atas masih sebesar 54,46%.

Sedangkan untuk Kabupaten Manggarai Timur, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Manggarai Timur, BUMDesa yang ada di kabupaten Manggarai Timur masih tergolong sebagai BUMDesa yang masih dalam tahap awal. BUMDesa yang ada pada Kabupaten Manggarai Timur masih berjumlah 44 dari total seluruh 159 desa yang ada di Kabupaten Manggarai Timur. Persentase jumlah BUMDesa ini sekitar 27,67% dari total seluruh desa yang ada pada Kabupaten Manggarai Timur. Sedangkan berkaitan dengan aspek permodalan, ada beberapa BUMDesa yang belum mendapatkan dana hibah atau penyertaan dari desa, sehingga tentunya akan mengganggu aktivitas operasionalnya. Selain itu ada beberapa kendala lain yang dialami oleh BUMDesa yang ada di Kabupaten Manggarai Timur seperti: 1) minimnya pemahaman kepala desa tentang BUMDesa, pengurusan administrasi BUMDesa, dan pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah yang masih minim, 2) pemahaman masyarakat tentang pembangunan desa lebih mengarah kepada pembangunan secara fisik, 3) komunikasi yang belum berjalan dengan baik antara pemerintah desa dan masyarakat dalam hal kegiatan BUMDesa dan pemilihan kepengurusan BUMDesa yang bersifat primordialisme atau dengan kata lain pengurus BUMDesa banyak berasal dari keluarga atau orang dekat kepala desa, 4) banyaknya program pemerintah sebelum BUMDesa yang gagal seperti Koperasi Unit Desa (KUD) sehingga mempengaruhi

pemahaman masyarakat dalam hal penilaian yang negarif terhadap kemajuan dan perkembangan BUMDesa, dan 5) sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja

Menurut Wibowo (2012:2) pengertian *performance* sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung.

Menurut Imron (2018:24) kinerja merupakan kombinasi dari kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja yang menghasilkan prestasi pegawai bersangkutan.

Menurut Darmanto, dkk (2019:71) kinerja (*performance*) dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil. Kinerja juga dapat dikatakan sebagai sebuah hasil (*output*) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang menggunakan (*input*).

Tujuan Manajemen Kinerja

Manajemen kinerja dalam praktiknya memiliki berbagai tujuan yang dapat membantu keefektifan dan keefisienan kerja. Adapun tujuan dari manajemen kinerja menurut Noe, dkk dalam Sundari (2019:20-21), ada tiga tujuan manajemen kinerja diantaranya:

1. Tujuan Strategik
Manajemen kinerja harus mengaitkan kegiatan pegawai dengan tujuan organisasi. Pelaksanaan strategi tersebut perlu mendefinisikan hasil yang akan dicapai, perilaku, karakteristik pegawai yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi, mengembangkan pengukuran dan sistem umpan balik terhadap kinerja pegawai.
2. Tujuan Administratif
Kebanyakan organisasi menggunakan informasi manajemen kinerja khususnya evaluasi kinerja untuk kepentingan keputusan administratif,

seperti: penggajian, promosi, pemberhentian pegawai, dan lain-lain.

3. Tujuan Pengembangan

Manajemen kinerja bertujuan untuk mengembangkan kapasitas pegawai yang berhasil di bidang kerjanya.

Mengukur Kinerja Karyawan

Hersey, dkk dalam Wibowo (2012:102-105) menjelaskan terdapat tujuh indikator kinerja. Dua diantaranya mempunyai peran sangat penting, yaitu tujuan dan motif. Kinerja ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai dan untuk melakukannya diperlukan motif. Tanpa dorongan motif untuk mencapai tujuan, kinerja tidak akan berjalan. Dengan demikian tujuan dan motif menjadi tujuan utama dari kinerja. Namun, kinerja memerlukan adanya dukungan sarana, kompetensi, peluang, standar, dan umpan balik. Kaitan antara ketujuh indikator tersebut digambarkan dengan penjelasan seperti berikut.

a. Tujuan

Tujuan merupakan keadaan yang berbeda yang secara aktif dicari oleh seorang individu atau organisasi untuk dicapai. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa tujuan bukanlah merupakan persyaratan, juga bukan merupakan sebuah keinginan.

b. Standar

Standar mempunyai arti penting karena memberitahukan kapan suatu tujuan dapat diselesaikan. Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai.

c. Umpan Balik

Antara tujuan, standar, dan umpan balik bersifat saling terkait. Umpan balik melaporkan kemajuan, baik kualitas maupun kuantitas, dalam mencapai tujuan yang didefinisikan oleh standar. Umpan balik terutama penting ketika kita mempertimbangkan "*real goals*" atau tujuan sebenarnya. Tujuan yang dapat diterima oleh pekerja adalah tujuan yang bermakna dan berharga.

d. Alat atau Sarana

Alat atau sarana merupakan alat yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk mencapai tujuan.

Tanpa alat atau sarana, tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya. Tanpa alat tidak mungkin dapat melakukan pekerjaan.

e. Kompetensi

Kompetensi merupakan persyaratan utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Orang harus melakukan lebih dari sekedar belajar tentang sesuatu, orang harus dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

f. Motif

Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Manajer memfasilitasi motivasi kepada karyawan dengan intensif berupa uang, memberikan pengakuan, menetapkan tujuan menantang, menetapkan standar terjangkau, meminta umpan balik, memberikan kebebasan melakukan pekerjaan termasuk waktu melakukan pekerjaan, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menghapus tindakan yang mengakibatkan disintensif.

g. Peluang

Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat dua faktor yang menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat. Tugas mendapatkan prioritas yang lebih tinggi, mendapat perhatian yang lebih banyak, dan mengambil waktu yang tersedia. Jika pekerja dihindari karena supervisor tidak percaya terhadap kualitas atau kepuasan konsumen, mereka secara efektif akan dihambat dari kemampuan memenuhi syarat untuk berprestasi.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sarosa (2009:13) sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan

dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan. Sistem informasi akuntansi bisa berupa kertas dan alat tulis (manual) maupun terkomputerisasi penuh (otomatis) atau kondisi di antara keduanya.

Menurut Kusriani dan Koniyo (2017:10) sistem informasi akuntansi merupakan sebagai sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Diana dan Setiawati (2011:4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:10-11) sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kecerdasan alat penyedia informasi dari bahasa tersebut. Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi adalah sistem informasi karena SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan.

Tujuan Sistem Informasi akuntansi

Menurut Diana dan Setiawati (2011:5-7) tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan di sini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan; termasuk aset tetap perusahaan.
- b. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
- c. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal
- d. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi
- e. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit.
- f. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan
- g. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2015:11) mengungkapkan ada enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Orang yang menggunakan sistem.
Menurut Sirait (2006:3) peranan sumber daya manusia (SDM) di dalam perkembangan teknologi industri tampak sangat berperan. Walaupun teknologi secanggih apa pun tidak dapat berjalan jika tidak diproses oleh manusia.
- b. Prosedur dan instruktur yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
Menurut Budiharjo (2014:7) *Standar Operating Procedure (SOP)* adalah suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
Amsyah (2005:84) menjelaskan bahwa data atau fakta merupakan kenyataan dari suatu kejadian atau peristiwa. Data organisasi merupakan hasil kegiatan organisasi bersangkutan. Dalam konteks sistem informasi data dipandang sebagai keterangan yang masih mentah, data yang sudah diolah sesuai dengan keperluan disebut informasi.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
Program aplikasi adalah program yang ditujukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam aplikasi tertentu.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
Perangkat keras komputer meliputi semua komponen elektronik dan mekanis dari sistem akuntansi terkomputerisasi (*computerize accounting system*).
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.
Menurut Romney dan Steinbart (2015:226) mengatakan pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai

bahwa tujuan-tujuan pengendalian berikut telah dicapai.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Republik Indonesia, 2014), Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Pengaturan mengenai pendirian BUMDesa diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan yaitu sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 Ayat (1).
- b. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142.
- d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- e. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89.
- f. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha

Milik Desa, BUMDesa (Republik Indonesia, 2015) didirikan dengan tujuan:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-kualitatif (*mixed method*) atau penelitian kombinasi dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2019:21) *mixed methods* atau penelitian kombinasi adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan atau menggabungkan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Ruang Lingkup Penelitian Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif-kualitatif. Sedangkan untuk Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:222). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pengelolaan BUMDesa di Kabupaten Manggarai Timur. Data primer ini berupa kuesioner yang diisi responden dan juga hasil wawancara terhadap responden terpilih. Data Sekunder

- 2) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019:222). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah BUMDesa yang ada di Provinsi NTT yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi NTT dan data BUMDesa di Kabupaten Manggarai Timur yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Manggarai Timur, kajian literatur, dan beberapa jurnal yang dijadikan rujukan.

Populasi, Sampel, dan Informan Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BUMDesa yang ada di Kabupaten Manggarai Timur. Jumlah BUMDesa yang ada di Kabupaten Manggarai Timur sebanyak 44 BUMDesa. Namun dari 44 BUMDesa ini hanya 27 BUMDesa yang telah memperoleh penyertaan modal dari dana desa (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Manggarai Timur).

Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:144). Beberapa pertimbangan yang menentukan sampel adalah:

- a. BUMDesa yang mempunyai penyertaan modal dari desa.
- b. Karyawan yang mengetahui secara terperinci seluruh kegiatan BUMDesa.

Berdasarkan pertimbangan/kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah direktur BUMDesa, sekretaris BUMDesa, bendahara BUMDesa, dan satu orang karyawan biasa BUMDesa karena mereka yang menjadi pengelola BUMDesa dan dianggap paling mengetahui kegiatan operasional yang dilakukan oleh BUMDesa.

Informan Penelitian

Pemilihan informan pada metode kualitatif menggunakan *snowball sampling* dengan menetapkan informan kunci terlebih

dahulu. Informan kunci yang dipilih merupakan informan yang dianggap peneliti mampu memberikan jawaban sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Jadi berdasarkan pertimbangan tersebut maka informan yang dipilih adalah direktur dari BUMDesa yang menurut penilaian dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Manggarai Timur yang dalam kegiatan operasionalnya terbaik dari sampel BUMDesa yang digunakan oleh peneliti, kepala desa pada desa tempat BUMDesa berada, dan ketua badan pengawas BUMDesa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu untuk metode kuantitatif dan metode kualitatif. Analisis data untuk metode kuantitatif dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan/pernyataan yang diberikan, kemudian dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis penelitian. Sedangkan untuk analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan setelah peneliti mendapat jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Kemudian peneliti mewawancarai informan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan/pengurus BUMDesa di Kabupaten Manggarai Timur. Pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan BUMDesa merupakan bersifat positif seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian di atas.

Untuk variabel kinerja karyawan, berdasarkan uji distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa kinerja karyawan/pengurus BUMDesa sudah memiliki rata-rata skor yang tinggi.

Sistem informasi akuntansi juga memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja karyawan, walaupun kontribusi yang diberikan masih tergolong kecil jika dilihat dari segi pemanfaatan yang dilakukan oleh karyawan/pengurus BUMDesa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan BUMDesa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan di samping adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh sebesar 29,8% sedangkan 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang cukup berpengaruh sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jumlah penyertaan modal yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap BUMDesa. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa informan, diketahui bahwa rata-rata karyawan/pengurus BUMDesa telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam hal ini adalah indikator-indikator dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Pemanfaatan yang dilakukan seperti penempatan karyawan/pengurus yang walaupun ditempatkan tidak berdasarkan bidang ilmunya tetapi berdasarkan kemampuan lain yang dimiliki, adanya SOP yang ditetapkan oleh pemerintah desa dengan mempertimbangkan hasil musdes yang dilakukan bersama, pencatatan yang dilakukan oleh karyawan/pengurus BUMDesa pada setiap transaksi yang dilakukan oleh BUMDesa, mendokumentasikan setiap transaksi yang dilakukan ke dalam aplikasi *microsoft word* dan juga *microsoft excel* setelah dicatat secara manual, menggunakan laptop dalam mendokumentasikan setiap transaksi yang dilakukan walaupun ada yang masih menggunakan laptop pemerintah desa dan ada juga yang melakukan sewa pakai, dan yang terakhir adanya pengawasan secara rutin yang dilakukan oleh badan pengawas BUMDesa yang telah dibentuk. Semua penerapan indikator ini dapat diketahui melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan seperti yang dicantumkan di atas.

Penelitian ini menggunakan 2 metode yang bertujuan untuk saling melengkapi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa antara metode kuantitatif dan metode kualitatif memiliki hasil yang sama. Dikatakan memiliki hasil yang sama karena berdasarkan metode kuantitatif dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja dari karyawan/pengurus BUMDesa. Pada metode kualitatif, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan/pengurus BUMDesa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan dapat dilihat bahwa penerapan dan penggunaan masing-masing indikator dari sistem informasi akuntansi memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja mereka walaupun dampak yang diberikan belum signifikan. Hal ini dikarenakan pemanfaatan sistem informasi akuntansi belum dilakukan secara maksimal oleh para karyawan/pengurus. Jika para karyawan/pengurus BUMDesa ingin mendapatkan pengaruh yang lebih signifikan dari sistem informasi akuntansi, maka perlu adanya pemanfaatan yang lebih dari setiap indikator sistem informasi akuntansi yang dilakukan secara maksimal.

Pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian peneliti memperoleh hasil bahwa pengaruh dari sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan/pengurus BUMDesa sebesar 29,8% dan 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang peneliti temukan dan dianggap cukup berpengaruh adalah jumlah penyertaan modal dari pemerintah desa. Penyertaan modal yang dilakukan oleh pemerintah desa akan sangat menentukan bagaimana pengelolaan BUMDesa dilakukan. Karena dengan modal yang diberikan oleh pemerintah desa ini, karyawan/pengurus BUMDesa dapat mengelolanya untuk meningkatkan kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDesa. Jumlah modal yang kecil akan sangat mempengaruhi kinerja karyawan/pengurus BUMDesa dalam mengelola dan mengatur kegiatan usaha yang dilakukan. Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang diberikan oleh informan dalam penelitian ini. Mereka mengaku bahwa mereka cukup kesulitan dalam menjalankan

kegiatan usaha karena modal yang dimiliki masih kecil.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah BUMDesa yang dijadikan sampel masih sedikit, sedangkan BUMDesa yang ada berdasarkan hasil penelitian memiliki karakteristik yang cukup beragam, sehingga hal ini dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan/pengurus BUMDesa di Kabupaten Manggarai Timur. Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan/pengurus BUMDesa di Kabupaten Manggarai Timur walaupun pengaruh yang ditimbulkan masih tergolong kecil. Hal ini karena penerapan yang dilakukan oleh karyawan/pengurus BUMDesa belum dilakukan secara maksimal sehingga pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya sistem informasi masih belum signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti dapat menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi pemerintah desa agar memberikan pelatihan secara rutin bagi pengurus BUMDesa agar pengurus BUMDesa lebih memahami tentang pengelolaan BUMDesa dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan dan memperdalam penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti jumlah penyertaan modal dari pemerintah desa. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penyertaan modal ini menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja karyawan/pengurus BUMDesa sehingga dapat mengelola BUMDesa lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan teori lain berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah Zulkifli. (2005). *Manajemen Sistem Informasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiharjo, H. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Raih Asa Sukses.
- Darmanto, dkk. (2019). *Bauran Orientasi Strategi dan Kinerja Organisasi (Penerapan Variabel Anteseden, Moderasi dan Mediasi dalam Penelitian Ilmiah)*. Deepublish.
- Diana, A. dan L, S. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Andi.
- Amsyah Zulkifli. (2005). *Manajemen Sistem Informasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiharjo, H. (2014). *Panduan Praktis Menyusun SOP*. Raih Asa Sukses.
- Darmanto, dkk. (2019). *Bauran Orientasi Strategi dan Kinerja Organisasi (Penerapan Variabel Anteseden, Moderasi dan Mediasi dalam Penelitian Ilmiah)*. Deepublish.
- Diana, A. dan L, S. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Andi.
- Imron. (2018). *Aspek Spiritualitas dalam Kinerja*. UNIMMA PRESS.
- Kusrini dan Andri Koniyo. (2017). *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*. ANDi.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa*. Sekretariat Negara.
- Romney, M. B. dan P. . S. (2015). *Accounting Information System*. Pearson Education.
- Sarosa, S. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Grasindo.
- Sirait, J. T. (2006). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, S. (2019). *Manajemen Kinerja*. Universitas Pertahanan.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja-Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.